

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas (*ROA*), *leverage (DER)*, opini audit, dan *current ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Objek yang menjadi bahan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 secara berturut-turut. *Consumer goods* merupakan salah satu industri yang masuk ke dalam subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selain industri dasar dan kimia dan subsektor aneka industri (Wijayanti, 2023). Beberapa industri yang termasuk ke dalam kategori *consumer goods* menurut Bursa Efek Indonesia (2020) adalah makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan industri lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas (*causal study*). Menurut Sitorus & Andayani (2020), metode kausalitas merupakan metode penelitian untuk mencari hubungan yang bersifat sebab-akibat, yang berguna untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel lain, atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen berupa profitabilitas (*ROA*), *leverage (DER)*, opini audit, dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Sebaliknya, variabel dependen atau variabel output merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, *leverage* yang diukur dengan *DER*, opini audit, dan *current ratio*.

3.3.1 Variabel Dependen

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan mengumpulkan laporan keuangan tahunan auditannya kepada BEI sebelum melewati batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan kualitas relevansi dari informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, namun keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kegunaan dari informasi yang diberikan (Rahmawati dan Khoiriawati, 2022). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dengan skala yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah skala nominal. Skala nominal menurut Ghazali (2021) adalah skala pengukuran yang menyatakan kelompok atau kategori dari suatu subjek. Dalam penelitian ini, kategori variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut Purba (2020) adalah:

Kode 1: perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu/tidak terlambat

Kode 0: perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu/terlambat

Untuk laporan keuangan tahun 2020, dikatakan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya akhir bulan ketiga dan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu yang sudah ditentukan. Untuk laporan keuangan tahun 2021, dikatakan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya akhir bulan ketiga dan diperpanjang selama satu bulan dari batas waktu yang sudah ditentukan. Untuk laporan keuangan tahun 2022, dikatakan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya akhir bulan ketiga

setelah laporan keuangan tahunan dibuat. Sebaliknya, akan dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya melewati batas waktu pengumpulan maupun perpanjangan yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan keputusan Otoritas Jasa Keuangan terkait Pelonggaran Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi darurat pada Pandemi Covid-19 melanda Indonesia (www.ojk.go.id).

3.3.2 Variabel Independen

1) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki. Skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan proksi *Return on Assets (ROA)* adalah skala rasio. Skala rasio menurut Ghozali, (2021) adalah skala interval yang memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah. Berikut merupakan rumus *ROA* menurut Kieso et al. (2022), yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average total assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Return on Assets: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki

Net income: laba bersih tahun berjalan, laba bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk

Average total assets: rata-rata total aset perusahaan selama 2 tahun berturut-turut

2) *Leverage (DER)*

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (utang) atau internal (modal). Skala yang digunakan untuk mengukur *Leverage* dengan proksi *debt to equity ratio (DER)* adalah skala rasio. Berikut merupakan rumus *DER* menurut Septiana 2023), yaitu:

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Debt to equity: rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan

Total liabilitas: total utang perusahaan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang

Total ekuitas: total modal yang dimiliki perusahaan

3) **Opini Audit**

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor terkait sistematika penyusunan, kerangka pelaporan, prinsip, dan kepatuhan atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Mengacu pada penelitian Risanty et al. (2023), opini audit berisi pernyataan dari auditor tentang prinsip materialitas yang wajar terkait laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dengan skala yang digunakan untuk mengukur opini audit adalah skala nominal. Opini audit diukur dengan:

Kode 1: mendapatkan opini audit wajar tanpa modifikasi

Kode 0: mendapatkan opini audit selain wajar tanpa modifikasi

4) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* menurut Weygandt et al. (2019) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Current ratio: rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki

Current asset: uang tunai dan lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi

Current liabilities: kewajiban yang diharapkan dapat dibayar/diselesaikan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk diteliti dari sumber-sumber yang telah ada, yang dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui literatur, bahan pustaka, buku, penelitian lain, dsb (Nursyafitri, 2022). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer goods* dan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id, yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berada di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Di sisi lain, sampel merupakan bagian dari karakteristik populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Berikut merupakan kriteria-kriteria yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel, yakni:

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan memiliki tanggal tutup buku per 31 Desember selama periode 2020- 2022.
4. Menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan membukukan laba bersih berturut-turut selama periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS versi 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemecengan distribusi)”. Dalam hal ini, variabel dependen ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan dan variabel independen opini audit tidak masuk ke dalam perhitungan statistik deskriptif, karena skala pengukurannya yang menggunakan skala nominal. Kode seperti 1 dan 0 yang digunakan dalam pengukuran skala nominal tidak memiliki nilai intrinsik, hanya berfungsi sebagai label kategori, dan tidak memiliki arti apapun, sehingga tidaklah tepat untuk menghitung mean dan standar deviasi dari data tersebut (Ghozali, 2021).

3.6.2 Screening Data

Menurut Ghozali (2021), untuk melakukan analisis multivariate, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan *screening* terhadap normalitas data. Meskipun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, akan lebih baik dilakukan agar kualitas data tidak terdegradasi. *Casewise* merupakan salah satu metode *screening* normalitas yang digunakan dalam regresi logistik. Dalam regresi logistik, terdapat *casewise list* yang berisi daftar kasus yang tidak fit dengan model, dan disebut sebagai *outliers* (Burns & Burns, 2008). Dalam hal ini, *outlier* tidak dapat dipertahankan karena dapat mempengaruhi hasil secara signifikan. Oleh karena itu, *outlier* dapat dipertimbangkan untuk dihapus bila nilai *ZResid* nya melebihi 2,58 untuk alpha 0,01 (Burns & Burns, 2008). Di sisi lain, nilai kritis untuk alpha 0,05 adalah 1,96 (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, nilai *ZResid* yang digunakan untuk menghapus *outlier* dalam penelitian ini adalah 1,96, karena alpha yang digunakan adalah sebesar 0,05.

3.6.3 Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menilai model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. “Menurut Ghozali (2021), hipotesis untuk menilai model *fit* ini adalah:

H₀: Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data”

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. “*Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Dalam hal menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2 Log Likelihood (-2LogL)* atau biasa disebut sebagai *likelihood rasio x^2 statistics*, di mana x^2 distribusi dengan *degree of freedom* ($n-q$), q adalah jumlah parameter dalam model. Output SPSS akan memberikan dua nilai *-2LogL* yaitu model yang hanya memasukkan konstanta (*-2LogL* awal) dan model dengan konstanta dan variabel bebas (*-2LogL* akhir)” (Ghozali, 2021).

“Statistik *-2LogL* digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas yang ditambahkan secara signifikan dapat memperbaiki model fit. Apabila nilai *-2LogL* untuk model yang hanya memasukkan konstanta lebih besar daripada nilai *-2LogL* untuk model dengan konstanta dan variabel bebas maka penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model *fit*. Jika penurunan *-2LogL* lebih besar daripada nilai yang didapat dari *biometric tables*, maka nilai penurunan *-2LogL* signifikan sehingga menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data” (Ghozali, 2021).

3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). “Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, nilai dari koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square*. “*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi

dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snells's R^2 dengan nilai maksimumnya" (Ghozali, 2021).

3.6.5 Menilai Kelayakan Model Regresi

Untuk melihat kelayakan model regresi dalam, dapat dilakukan pengujian menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Ghozali (2021) berpendapat bahwa pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model, dengan arti tidak memiliki perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit. Terdapat 2 hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menurut Ghozali (2021), yakni:

- a. "Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya."
- b. "Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya."

3.6.6 Tabel Klasifikasi

"Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*)" (Ghozali, 2021). Tabel klasifikasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi, dalam penelitian ini, adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam kolom, terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya (1), dan perusahaan yang tidak tepat waktu/terlambat menyampaikan laporan keuangannya (0). Baris sendiri menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yang sukses (tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya) dengan kode (1) dan tidak

sukses (tidak tepat waktu/terlambat menyampaikan laporan keuangannya) dengan kode (0) (Ghozali, 2021).

3.6.7 Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Signifikan Simultan)

Dalam penelitian ini, pengujian secara bersama-sama atau simultan dilakukan dengan pengujian *logistic regression* yang disebut *omnibus tests of model coefficients*. *Omnibus tests of model coefficients* merupakan pengujian dalam bentuk *chi-square* yang berfungsi melihat pengaruh seluruh variabel independen dalam penelitian ini berupa profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DER*), opini audit, dan *current ratio* secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.8 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

“Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variables in the equation*. Hipotesis ini diuji dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikan) dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikan sama dengan atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_a diterima, sedangkan jika nilai probabilitas signifikan lebih dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_a ditolak” (Ghozali, 2021).

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena terdapat kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik. Menurut Ghozali (2021), jika variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik), maka asumsi multivariat normalitas tidak akan dapat dipenuhi. Hal tersebut membuat uji regresi logistik digunakan untuk menguji

probabilitas terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan variabel *dummy*, sehingga uji normalitas dan uji asumsi klasik terhadap variabel bebas tidak perlu dilakukan. Regresi logistik pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DER*), opini audit, dan *current ratio* dalam memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut merupakan model regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini, yakni:

$$\ln \frac{KLK}{1 - KLK} = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 OA + \beta_4 CR + e \quad (3.4)$$

Keterangan:

- $\ln \frac{KLK}{1 - KLK}$: Probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (diukur dengan variabel *dummy*)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ROA* : *Return on Assets*
- DER* : *Debt to Equity Ratio*
- OA* : Opini Audit
- CR* : *Current Ratio*
- e* : *Error*